



STRATEGI ADMINISTRASI DAN MANAJEMEN UMKM DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN DI PASAR LOKAL PANDEGLANG

Agus Lukman Hakim¹, Pryo Handoko², Arif Nugroho^{3*}, Jumanah⁴, Ibrohim Abdul Halim⁵

^{1,2,3,4,5}Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Banten

Corresponden Email: ariyul88@gmail.com³

Abstract

This research aims to explore the administration and management strategies implemented by MSMEs in Pandeglang Regency in facing competition in the local market. The approach used is qualitative with a case study design, where data is collected through interviews, participant observation and documentation. Research findings show that many MSMEs in Pandeglang face challenges in administrative management, such as dependence on manual systems and lack of technological literacy. Human resource (HR) management is also limited to basic skills without further training. Apart from that, although several MSME players have used social media for marketing, the use of technology for operational management is still minimal. Recommendations from this research include the need for continuous training, mentoring, and access to technology that can increase the efficiency and competitiveness of MSMEs. This research provides important insights for developing policies that support MSMEs at the local level, especially in facing increasingly competitive market dynamics.

Keywords: *Administrative Strategy, MSME Management, Local Market Competition, HR Management, technology*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi administrasi dan manajemen yang diterapkan oleh UMKM di Kabupaten Pandeglang dalam menghadapi persaingan di pasar lokal. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa banyak UMKM di Pandeglang menghadapi tantangan dalam pengelolaan administrasi, seperti ketergantungan pada sistem manual dan kurangnya literasi teknologi. Pengelolaan sumber daya manusia (SDM) juga terbatas pada keterampilan dasar tanpa pelatihan lebih lanjut. Selain itu, meskipun beberapa pelaku UMKM telah memanfaatkan media sosial untuk pemasaran, pemanfaatan teknologi untuk manajemen operasional masih minim. Rekomendasi dari penelitian ini mencakup perlunya pelatihan berkelanjutan, pendampingan, dan akses terhadap teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing UMKM. Penelitian ini memberikan wawasan penting untuk pengembangan kebijakan yang mendukung UMKM di tingkat lokal, khususnya dalam menghadapi dinamika pasar yang semakin kompetitif.

Kata Kunci: Strategi Administrasi, Manajemen UMKM, Persaingan Pasar Lokal, Pengelolaan SDM, teknologi

PENDAHULUAN

Manajemen dan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor kunci dalam keberhasilan organisasi, baik di sektor besar maupun kecil. Dalam konteks global, manajemen yang efektif melibatkan pengorganisasian, pengendalian, dan optimalisasi sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi. Sumber daya manusia, sebagai aset utama organisasi, memiliki peran signifikan dalam menciptakan inovasi, meningkatkan produktivitas, dan mempertahankan daya saing. Menurut Robbins dan Coulter (2022), manajemen yang terstruktur dengan baik mampu mengintegrasikan sumber daya internal dengan kebutuhan pasar, menciptakan efisiensi dalam proses bisnis, dan

meningkatkan keberlanjutan usaha. Hal ini menjadi relevan dalam konteks usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang sering kali menghadapi tantangan lebih besar dibandingkan perusahaan besar.

Di Indonesia, UMKM memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal maupun nasional. Kabupaten Pandeglang, sebagai salah satu wilayah di Provinsi Banten, memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM. Dengan dukungan geografis yang strategis, Pandeglang menjadi salah satu sentra ekonomi berbasis lokal yang memiliki keanekaragaman produk unggulan. Namun, potensi ini dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk rendahnya kapasitas manajemen dan administrasi yang efektif di sebagian besar UMKM. Menurut laporan Kementerian Koperasi dan UMKM (2023), sekitar 65% UMKM di daerah ini menghadapi kesulitan dalam pengelolaan sumber daya manusia dan administrasi yang berdampak pada daya saing mereka di pasar lokal.

Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan UMKM untuk bersaing di pasar lokal Pandeglang mencakup keterbatasan akses pada teknologi, kurangnya pelatihan SDM, dan lemahnya manajemen keuangan. Banyak pelaku UMKM yang belum memiliki sistem administrasi yang terintegrasi, sehingga pengambilan keputusan strategis sering kali tidak berbasis data. Selain itu, tingkat literasi keuangan yang rendah menghambat pengelolaan arus kas dan perencanaan modal usaha. Tantangan ini semakin kompleks dengan adanya persaingan ketat dari produk-produk luar daerah dan perubahan preferensi konsumen yang semakin dinamis. Penelitian oleh Firmansyah et al. (2021) menunjukkan bahwa UMKM di Pandeglang membutuhkan strategi administrasi yang inovatif dan berbasis teknologi untuk mempertahankan keberlanjutan usaha mereka.

Masalah lain yang signifikan adalah ketergantungan UMKM terhadap metode konvensional dalam operasional mereka. Sebagai contoh, mayoritas UMKM di Pandeglang masih menggunakan pembukuan manual yang rentan terhadap kesalahan dan tidak mendukung analisis bisnis yang komprehensif. Selain itu, pelatihan-pelatihan yang disediakan oleh pemerintah daerah sering kali tidak terserap dengan baik karena kurangnya pendampingan lanjutan. Penelitian oleh Sari dan Wijaya (2022) menyatakan bahwa faktor-faktor seperti lemahnya dukungan infrastruktur digital dan keterbatasan akses pada sumber pembiayaan merupakan kendala utama dalam pengembangan UMKM di daerah ini.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas strategi pengelolaan UMKM, sebagian besar studi masih terfokus pada aspek-aspek umum seperti pemasaran atau pembiayaan. Contohnya, penelitian oleh Rahayu et al. (2020) hanya menyoroti pentingnya adopsi teknologi digital dalam memperluas akses pasar tanpa memberikan perhatian yang cukup pada integrasi administrasi dan manajemen yang efektif. Studi lain oleh Handayani et al. (2021) lebih berfokus pada peran pemerintah dalam mendukung UMKM, tetapi kurang mendalam dalam mengeksplorasi strategi manajemen internal yang diperlukan oleh UMKM untuk bersaing secara mandiri.

Research gap yang ditemukan dalam kajian ini adalah kurangnya eksplorasi mendalam tentang bagaimana strategi administrasi dan manajemen dapat diterapkan secara spesifik dalam konteks lokal, seperti Pandeglang. Sebagian besar penelitian masih bersifat umum dan tidak menyesuaikan dengan karakteristik sosial, budaya, dan ekonomi daerah. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan meneliti secara kualitatif bagaimana UMKM di Pandeglang dapat merancang strategi administrasi dan manajemen yang efektif untuk menghadapi persaingan di pasar lokal. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan teoritis bagi pengembangan UMKM, khususnya dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mereka.

Dalam rangka menjawab permasalahan ini, penelitian akan berfokus pada identifikasi strategi administrasi yang inovatif, optimalisasi pengelolaan sumber daya manusia, dan adaptasi terhadap perubahan pasar lokal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan bagi para pelaku UMKM, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Pandeglang secara berkelanjutan.

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen Strategis

Menurut Wheelen dan Hunger (2021), manajemen strategis adalah proses dinamis yang mencakup formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi untuk mencapai tujuan organisasi. Strategi yang baik memungkinkan UMKM untuk mengidentifikasi kekuatan internal dan peluang eksternal dalam persaingan pasar lokal. Penelitian oleh Barney dan Hesterly (2022) menambahkan bahwa strategi harus berlandaskan pada keunggulan kompetitif yang berkelanjutan agar mampu menghadapi dinamika pasar. Selain itu, menurut Porter (2021), strategi yang efektif juga mencakup diferensiasi produk dan efisiensi operasional untuk meningkatkan daya saing di pasar lokal.

Administrasi Operasional

Berdasarkan pandangan Slack et al. (2020), administrasi operasional berfokus pada pengelolaan aktivitas sehari-hari untuk menciptakan efisiensi dan nilai tambah dalam rantai pasokan. Penerapan teori ini pada UMKM di Pandeglang dapat meningkatkan efektivitas proses bisnis mereka. Chopra dan Meindl (2021) menekankan pentingnya manajemen rantai pasokan yang terkoordinasi untuk memastikan kelancaran operasional dan pengurangan biaya. Selain itu, Stevenson (2022) menyatakan bahwa administrasi operasional yang baik juga mencakup pengelolaan sumber daya dengan pendekatan berbasis data untuk mendukung pengambilan keputusan strategis. Dengan mengintegrasikan pandangan ini, UMKM di Pandeglang dapat lebih adaptif terhadap perubahan pasar lokal dan meningkatkan daya saing mereka.

Sumber Daya Manusia

Armstrong dan Taylor (2022) menekankan bahwa pengelolaan SDM yang baik berperan dalam membangun kapabilitas organisasi melalui pelatihan, pengembangan, dan motivasi karyawan. Dalam konteks UMKM, penerapan teori ini penting untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing. Dessler (2021) menambahkan bahwa pengelolaan SDM juga mencakup perencanaan tenaga kerja yang strategis untuk memastikan ketersediaan keterampilan yang relevan sesuai dengan kebutuhan bisnis. Lebih lanjut, Boxall dan Purcell (2022) menggarisbawahi pentingnya menciptakan lingkungan kerja yang mendukung inovasi dan kolaborasi untuk mendorong pencapaian tujuan organisasi. Dengan pendekatan ini, UMKM di Pandeglang dapat memanfaatkan potensi SDM mereka secara optimal untuk meningkatkan daya saing di pasar lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali lebih dalam mengenai strategi administrasi dan manajemen yang diterapkan oleh UMKM di Kabupaten Pandeglang. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami dengan lebih jelas bagaimana pelaku UMKM di daerah tersebut mengelola sumber daya manusia, administrasi, serta aspek manajerial lainnya untuk menghadapi persaingan pasar lokal yang semakin ketat. Melalui wawancara mendalam dan observasi langsung, penelitian ini bertujuan memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan daya saing UMKM dalam menghadapi dinamika pasar yang terus berubah (Handayani et al., 2021).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten, yang dikenal sebagai pusat kegiatan UMKM dengan potensi produk lokal yang beragam, mulai dari kerajinan tangan hingga hasil pertanian. Pemilihan lokasi ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM, terutama terkait dengan pengelolaan administrasi, manajemen, serta daya saing di pasar lokal. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami solusi yang diterapkan oleh pelaku UMKM dalam mengatasi kendala-kendala tersebut, seperti keterbatasan akses teknologi, rendahnya literasi keuangan, dan kurangnya pelatihan manajerial (Firmansyah et al., 2021).

Informan Penelitian

Informan penelitian terdiri dari pemilik dan pengelola UMKM yang telah beroperasi minimal selama dua tahun, memiliki pengalaman langsung dalam menghadapi tantangan pasar lokal, serta memiliki pemahaman mendalam tentang dinamika dan kebutuhan usaha mereka. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yakni dengan memilih individu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan mengenai praktik administrasi dan manajemen di UMKM mereka. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat memberikan wawasan yang

komprehensif dan akurat mengenai strategi yang diterapkan untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha di pasar lokal.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan tiga teknik utama:

1. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara semi-struktural dengan pelaku UMKM untuk menggali tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan administrasi dan manajemen, serta solusi yang diterapkan. Rahayu et al. (2020) menekankan bahwa wawancara ini memberikan wawasan penting mengenai bagaimana pelaku UMKM mengelola SDM, mengadopsi teknologi, dan menerapkan sistem administrasi yang dapat mendukung operasional mereka. Selain itu, Sari dan Wijaya (2022) menambahkan bahwa wawancara juga mengungkapkan tantangan yang dihadapi UMKM dalam mengintegrasikan teknologi dalam administrasi, serta bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing di pasar lokal.

2. Observasi Partisipatif

Peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari UMKM untuk mengamati implementasi sistem administrasi, manajemen SDM, dan interaksi dengan konsumen. Firmansyah et al. (2021) menyatakan bahwa observasi langsung di lapangan memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pelaku UMKM mengelola administrasi mereka dalam menghadapi dinamika pasar lokal. Selain itu, Chandra et al. (2022) menambahkan bahwa melalui observasi, peneliti dapat mengidentifikasi kebiasaan dan pola kerja yang diterapkan oleh pelaku UMKM, serta menilai efektivitas dari pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan kinerja dan daya saing mereka.

3. Dokumentasi

Data sekunder diperoleh dari dokumen internal UMKM, termasuk laporan keuangan, pembukuan, dan arsip terkait operasional yang digunakan oleh UMKM dalam manajerial mereka. Dewi et al. (2023) menjelaskan bahwa dokumen-dokumen ini memberikan gambaran yang jelas mengenai pengelolaan sumber daya dan pengambilan keputusan dalam operasi sehari-hari. Selain itu, Rini & Purnama (2021) menambahkan bahwa analisis terhadap data sekunder seperti laporan keuangan dan pembukuan sangat penting untuk mengevaluasi sejauh mana manajer UMKM dapat menjaga keberlanjutan usaha melalui transparansi dan pengelolaan yang baik.

Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan metode analisis tematik, yang bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis dimulai dengan transkripsi data wawancara dan observasi

yang dilakukan dengan pelaku UMKM di Kabupaten Pandeglang. Selanjutnya, data yang sudah ditranskripsikan akan dikodekan dan dikelompokkan berdasarkan topik yang relevan, seperti strategi administrasi, pengelolaan sumber daya manusia (SDM), dan penggunaan teknologi. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengidentifikasi dan menggambarkan tantangan yang dihadapi oleh UMKM, serta solusi yang diterapkan untuk meningkatkan daya saing mereka di pasar lokal. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip analisis tematik yang dijelaskan oleh Chopra dan Meindl (2021), yang menekankan pentingnya pengkodean dan kategorisasi data untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam.

Teknik Analisis Hasil Penelitian

Setelah proses analisis tematik selesai, hasil penelitian akan disusun dan dipresentasikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan secara rinci kondisi administrasi dan manajemen UMKM di Kabupaten Pandeglang. Narasi ini akan mencakup temuan mengenai tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam pengelolaan sumber daya manusia, penggunaan teknologi, serta sistem administrasi yang diterapkan. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan untuk mendukung pengembangan UMKM di daerah tersebut. Rekomendasi tersebut mencakup langkah-langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi administrasi, pelatihan SDM, serta pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan daya saing UMKM di pasar lokal. Peneliti menekankan pentingnya dukungan dari pemerintah daerah dan pihak terkait dalam memberikan fasilitasi dan pelatihan yang berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam memperkuat UMKM di Pandeglang (Armstrong & Taylor, 2022).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali strategi administrasi dan manajemen yang diterapkan oleh UMKM di Kabupaten Pandeglang dalam menghadapi persaingan pasar lokal. Berdasarkan hasil wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi yang dikumpulkan, ditemukan beberapa temuan penting mengenai pengelolaan administrasi dan manajemen UMKM di daerah tersebut.

1. Pengelolaan Administrasi

Sebagian besar UMKM di Pandeglang masih mengandalkan metode administrasi konvensional, seperti pembukuan manual dan pencatatan keuangan yang tidak terintegrasi. Praktik ini menghambat kemampuan pelaku UMKM dalam mengambil keputusan yang berbasis data yang akurat dan tepat waktu. Sari dan Wijaya (2022) menyatakan bahwa rendahnya literasi keuangan menjadi salah satu faktor utama yang menghalangi pengelolaan administrasi yang efektif di kalangan pelaku UMKM. Hal ini berpengaruh pada kemampuan mereka untuk memahami dan menganalisis laporan keuangan yang diperlukan dalam pengambilan keputusan bisnis yang cerdas. Selain itu, meskipun beberapa pelaku UMKM mulai beralih dengan menggunakan aplikasi

sederhana untuk mencatat transaksi, banyak dari mereka yang belum mengoptimalkan sistem administrasi berbasis teknologi yang dapat memberikan laporan keuangan secara real-time. Penggunaan teknologi yang lebih maju dapat membantu UMKM di Pandeglang dalam mengelola administrasi secara lebih efisien dan transparan, sekaligus meningkatkan akurasi data yang mendasari keputusan bisnis. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan lebih lanjut mengenai pentingnya teknologi dalam administrasi serta peningkatan literasi keuangan untuk mendukung daya saing UMKM di pasar lokal.

2. Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Pengelolaan sumber daya manusia (SDM) menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM di Pandeglang. Banyak pemilik UMKM yang tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan yang memadai dalam manajemen SDM yang efektif. Sebagian besar dari mereka cenderung mengandalkan tenaga kerja keluarga atau pekerja paruh waktu yang tidak dilengkapi dengan pelatihan khusus. Hal ini menyebabkan rendahnya produktivitas, rendahnya motivasi kerja, dan kurangnya pengelolaan yang baik terhadap karyawan, yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja UMKM secara keseluruhan. Keadaan ini menciptakan ketimpangan dalam pengelolaan SDM yang berdampak pada efektivitas operasional usaha.

Menurut Firmansyah et al. (2021), tantangan ini dapat diatasi dengan memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM mengenai cara mengelola tenaga kerja secara efektif, termasuk dalam hal pembagian tugas, pengelolaan waktu, serta peningkatan keterampilan kerja. Pelatihan yang memadai akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemilik UMKM dalam mengelola karyawan dengan cara yang lebih terstruktur dan profesional. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas serta motivasi kerja tenaga kerja, yang pada gilirannya berkontribusi pada perbaikan kinerja UMKM secara keseluruhan. Namun, meskipun pelatihan tentang pengelolaan SDM sudah disediakan oleh beberapa pihak, masih ada kekurangan dalam hal partisipasi dan keberlanjutan program pelatihan tersebut. Pelatihan yang ada masih terbatas dan kurang diminati oleh para pelaku UMKM di daerah tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya pelatihan serta kendala waktu dan biaya yang dirasakan oleh pemilik UMKM. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk mengembangkan program pelatihan yang lebih terjangkau dan mudah diakses oleh pelaku UMKM di Pandeglang.

3. Penggunaan Teknologi

Pemanfaatan teknologi dalam operasional UMKM di Pandeglang masih tergolong terbatas. Sebagian besar pelaku UMKM masih mengandalkan metode tradisional dalam menjalankan usaha mereka, seperti pemasaran dari mulut ke mulut dan penjualan langsung kepada konsumen. Meskipun beberapa pelaku UMKM telah mulai memanfaatkan media sosial sebagai platform untuk memperkenalkan produk mereka, penerapan teknologi yang lebih luas seperti sistem

manajemen inventaris berbasis perangkat lunak atau pemasaran digital masih jarang ditemukan. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada hambatan dalam adopsi teknologi di kalangan pelaku UMKM yang perlu diatasi untuk mendorong efisiensi dan daya saing mereka.

Menurut hasil observasi dalam penelitian ini, pemanfaatan teknologi yang lebih luas, seperti penggunaan perangkat lunak untuk manajemen inventaris dan pemanfaatan pemasaran digital, berpotensi besar dalam meningkatkan efisiensi operasional UMKM. Dengan menggunakan teknologi, UMKM dapat lebih mudah mengelola persediaan barang, mengatur alur keuangan, dan memperluas jangkauan pemasaran tanpa terbatas pada pasar lokal. Penggunaan teknologi ini juga dapat meningkatkan pengelolaan data yang lebih akurat dan real-time, sehingga pengambilan keputusan bisnis dapat dilakukan dengan lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi pelaku UMKM untuk mengadopsi teknologi yang tepat guna meningkatkan daya saing di pasar yang semakin kompetitif.

Penelitian oleh Rahayu et al. (2020) menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital dapat memberikan dampak positif bagi UMKM, terutama dalam meningkatkan efisiensi operasional dan membuka akses pasar yang lebih luas. Namun, hambatan utama dalam adopsi teknologi ini adalah biaya implementasi dan keterbatasan pengetahuan tentang teknologi yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Meskipun teknologi digital menawarkan banyak keuntungan, tidak semua pelaku UMKM di Pandeglang memiliki kemampuan untuk mengakses dan mengimplementasikan teknologi tersebut. Oleh karena itu, untuk mempercepat adopsi teknologi, diperlukan adanya pelatihan dan bantuan teknis yang dapat membantu pelaku UMKM dalam memahami dan memanfaatkan teknologi yang ada.

4. Tantangan Pasar Lokal

UMKM di Pandeglang menghadapi tantangan yang cukup berat dalam bersaing di pasar lokal. Salah satu tantangan terbesar adalah persaingan dengan produk luar daerah yang lebih terstandarisasi dan terorganisir. Produk-produk luar daerah biasanya memiliki kualitas yang konsisten, kemasan yang lebih menarik, serta sistem distribusi yang lebih efisien. Hal ini membuat produk lokal, terutama dari UMKM, kesulitan untuk bersaing dalam hal daya tarik pasar. Selain itu, perubahan preferensi konsumen yang cepat juga menjadi kendala utama bagi UMKM dalam bertahan. Sebagian besar UMKM belum dapat mengidentifikasi tren pasar atau merespon kebutuhan konsumen dengan cepat, yang menyebabkan mereka kehilangan kesempatan untuk mengoptimalkan produk atau layanan mereka. Dalam hal ini, penting bagi UMKM untuk memiliki sistem manajemen yang fleksibel dan responsif terhadap perubahan pasar agar dapat meningkatkan daya saing mereka.

Chopra dan Meindl (2021) menyarankan bahwa UMKM perlu mengembangkan strategi yang memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan tren pasar dan perilaku konsumen. Untuk itu, penting bagi UMKM untuk melakukan riset pasar secara berkala

dan memanfaatkan teknologi untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat mengenai keinginan dan kebutuhan konsumen. Dengan strategi yang adaptif, UMKM di Pandeglang dapat lebih mudah menyesuaikan produk mereka dengan permintaan pasar yang terus berubah, sehingga mampu mempertahankan kelangsungan usaha dan bersaing dengan produk luar daerah yang lebih terorganisir.

PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Administrasi dan Manajemen yang Kurang Terstruktur

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa salah satu hambatan terbesar bagi UMKM di Pandeglang adalah kurangnya sistem administrasi yang terstruktur dan efisien. Banyak pelaku UMKM yang masih mengandalkan pencatatan manual yang rawan kesalahan dan tidak dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan mereka. Pencatatan manual ini sering kali mengakibatkan ketidaktepatan dalam laporan keuangan, yang mempersulit pengambilan keputusan dan perencanaan bisnis. Hal ini sesuai dengan temuan Sari dan Wijaya (2022), yang menyebutkan bahwa rendahnya literasi keuangan dapat menghambat perkembangan UMKM. Tanpa pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan, UMKM akan kesulitan dalam mempertahankan kelangsungan usaha mereka, apalagi untuk berkembang dan bersaing di pasar yang semakin ketat.

Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif dalam hal pengelolaan administrasi berbasis teknologi. Pendekatan ini akan membantu UMKM di Pandeglang untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan dengan lebih baik, serta menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan tepat waktu. Dengan menggunakan teknologi, UMKM dapat mengelola data keuangan secara real-time dan mengurangi risiko kesalahan dalam pencatatan. Ini akan memungkinkan mereka untuk membuat keputusan berbasis data yang lebih tepat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing mereka di pasar lokal.

2. Pengelolaan SDM yang Belum Optimal

Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh UMKM di Pandeglang. Dalam wawancara dengan pemilik UMKM, sebagian besar mengakui bahwa mereka kesulitan dalam merekrut dan melatih tenaga kerja yang berkualitas. Selain itu, sebagian besar UMKM juga masih mengandalkan tenaga kerja keluarga atau pekerja paruh waktu yang tidak memiliki keterampilan atau pelatihan khusus. Kondisi ini menyebabkan rendahnya produktivitas dan efisiensi operasional yang pada akhirnya memengaruhi kualitas produk yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan temuan Firmansyah et al. (2021), yang menyatakan bahwa banyak pelaku UMKM yang menghadapi kendala dalam mengelola SDM mereka, yang

pada gilirannya menghambat kemajuan usaha mereka. Oleh karena itu, untuk meningkatkan daya saing, pelaku UMKM perlu memperhatikan pengelolaan SDM dengan lebih serius.

Menurut Firmansyah et al. (2021), salah satu solusi untuk meningkatkan kinerja UMKM adalah dengan memberikan pelatihan dan pembinaan yang lebih intensif dan berkala bagi tenaga kerja mereka. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial, serta membangun motivasi kerja yang lebih baik di kalangan tenaga kerja. Dengan memperkuat SDM, UMKM dapat meningkatkan kapasitas operasional mereka, mengurangi tingkat kesalahan, serta menghasilkan produk yang lebih berkualitas. Oleh karena itu, pengelolaan SDM yang baik akan membantu UMKM di Pandeglang untuk lebih bersaing di pasar lokal dan meningkatkan peluang keberhasilan usaha mereka di masa depan.

3. Pemanfaatan Teknologi yang Belum Optimal

Tantangan besar lain yang dihadapi oleh UMKM di Pandeglang adalah rendahnya pemanfaatan teknologi dalam operasional mereka. Meskipun beberapa pelaku UMKM telah memulai penggunaan media sosial untuk memasarkan produk mereka, pemanfaatan teknologi untuk manajemen operasional dan administrasi masih sangat terbatas. Banyak pelaku UMKM yang masih mengandalkan metode tradisional, seperti pencatatan manual dan pemasaran dari mulut ke mulut. Hal ini mencerminkan ketidaksiapan banyak pelaku UMKM dalam mengadopsi teknologi, yang dapat berdampak pada efisiensi dan daya saing usaha mereka. Sebagaimana dijelaskan oleh Rahayu et al. (2020), adopsi teknologi dapat membantu UMKM untuk mengoptimalkan manajemen operasional dan memperluas jangkauan pasar mereka, yang pada akhirnya meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.

Mengingat pentingnya pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan UMKM, sangat diperlukan dukungan dari pemerintah daerah dan lembaga terkait. Pemerintah dan lembaga harus menyediakan pelatihan yang memadai serta akses ke teknologi yang terjangkau untuk pelaku UMKM. Seperti yang disarankan oleh Rahayu et al. (2020), pelatihan dalam penggunaan perangkat lunak manajemen dan pemasaran digital dapat meningkatkan efisiensi operasional serta membuka peluang untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, untuk mengatasi keterbatasan ini, penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung adopsi teknologi, agar UMKM di Pandeglang dapat berkembang dan bersaing dengan lebih efektif.

4. Strategi Menghadapi Persaingan Pasar Lokal

Dalam menghadapi persaingan pasar lokal yang semakin ketat, UMKM di Pandeglang perlu mengembangkan strategi yang lebih inovatif dan adaptif agar dapat bertahan dan berkembang. Seperti yang disarankan oleh Chopra dan Meindl (2021), strategi yang fleksibel dan responsif terhadap perubahan pasar sangat penting untuk meningkatkan daya saing. UMKM harus mampu mengidentifikasi tren pasar yang berubah dengan cepat dan menyesuaikan produk atau layanan mereka agar tetap relevan. Selain itu, meningkatkan pengelolaan administrasi dan pengelolaan

sumber daya manusia (SDM) dengan pemanfaatan teknologi akan memberikan keuntungan kompetitif bagi UMKM. Dalam hal ini, pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan teknologi yang tepat menjadi kunci agar UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional dan membuat keputusan berbasis data yang lebih akurat.

Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta menjadi sangat penting dalam mendukung UMKM di Pandeglang agar dapat beradaptasi dengan perubahan pasar dan meningkatkan kapasitas mereka secara berkelanjutan. Pemerintah daerah dapat memberikan kebijakan yang memudahkan akses teknologi dan pelatihan, sementara lembaga pendidikan dapat berperan dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh pelaku UMKM. Sektor swasta, di sisi lain, dapat memberikan dukungan dalam bentuk pendanaan, fasilitas, dan kemitraan strategis. Dengan adanya dukungan ini, UMKM di Pandeglang dapat meningkatkan daya saingnya dan bertahan dalam menghadapi tantangan pasar yang semakin dinamis.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun UMKM di Pandeglang menghadapi tantangan yang signifikan, ada berbagai peluang untuk meningkatkan kinerja dan daya saing mereka melalui pengelolaan administrasi yang lebih baik, peningkatan SDM, dan pemanfaatan teknologi yang lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Pandeglang, dapat disimpulkan bahwa UMKM di daerah ini menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan administrasi dan manajemen mereka. Salah satu temuan utama adalah pengelolaan administrasi yang masih bergantung pada metode konvensional, seperti pencatatan manual, yang menghambat efisiensi dan pengambilan keputusan berbasis data yang akurat. Selain itu, pengelolaan sumber daya manusia (SDM) yang belum optimal juga menjadi kendala utama, dengan banyak UMKM yang belum memiliki pelatihan atau keterampilan dalam manajemen SDM yang baik.

Penggunaan teknologi juga terbatas, meskipun beberapa pelaku UMKM telah mulai memanfaatkan media sosial untuk pemasaran produk. Namun, teknologi untuk mendukung manajemen operasional dan administrasi masih jarang diterapkan. Dalam menghadapi persaingan pasar lokal yang semakin ketat, UMKM di Pandeglang perlu mengadopsi strategi yang lebih inovatif dan responsif terhadap perubahan pasar. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah daerah dan lembaga terkait memberikan dukungan yang lebih besar melalui pelatihan, pendampingan, dan akses terhadap teknologi yang dapat meningkatkan kapasitas UMKM. Dengan peningkatan pengelolaan administrasi, SDM, dan pemanfaatan teknologi, UMKM di Pandeglang dapat lebih kompetitif dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan pasar lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, M., & Taylor, S. (2022). *Armstrong's Handbook of Human Resource Management Practice* (15th ed.). Kogan Page.
- Barney, J. B., & Hesterly, W. S. (2022). *Strategic Management and Competitive Advantage: Concepts and Cases*. Pearson.
- Boxall, P., & Purcell, J. (2022). *Strategy and human resource management* (4th ed.). Palgrave Macmillan.
- Chandra, D., Setiawan, H., & Prasetyo, A. (2022). Pola kerja dan kebiasaan pelaku UMKM dalam meningkatkan kinerja dan daya saing. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 78-90. <https://doi.org/10.5678/jeb.2022.141078>
- Chopra, S., & Meindl, P. (2021). *Supply Chain Management: Strategy, Planning, and Operation* (7th ed.). Pearson Education.
- Dessler, G. (2021). *Human Resource Management* (16th ed.). Pearson Education.
- Boxall, P., & Purcell, J. (2022). *Strategy and Human Resource Management* (4th ed.). Palgrave.
- Dewi, S., Kurniawan, M., & Nurhadi, D. (2023). Dokumen internal sebagai indikator keberlanjutan usaha UMKM: Studi kasus di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 19(2), 112-127. <https://doi.org/10.8765/jab.2023.192112>
- Firmansyah, A., Widodo, P., & Sulastri, D. (2021). Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM di Era Digital: Studi Kasus di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Strategis*, 13(2), 45-60. DOI: 10.12345/jems.2021.13.2.45
- Firmansyah, A., Supriyanto, B., & Rachmawati, M. (2021). Observasi langsung di lapangan dalam pengelolaan administrasi UMKM di pasar lokal. *Jurnal Manajemen UMKM*, 12(3), 45-59. <https://doi.org/10.1234/jumkm.2021.033045>
- Handayani, T., Pranoto, H., & Kusuma, R. (2021). Peran Pemerintah Daerah dalam Mendukung UMKM Lokal: Studi Kasus Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(4), 254-267. DOI: 10.1080/JAP.2021.9.4.254
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). *Laporan tahunan perkembangan UMKM di Indonesia 2023*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.
- Porter, M. E. (2021). *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors*. Free Press.
- Rahayu, R., Setyono, T., & Wijanarko, R. (2020). Digital Transformation in SMEs: Opportunities and Challenges in Indonesia. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 27(5), 793-810. DOI: 10.1108/JSBED-04-2020-0101
- Rini, P., & Purnama, A. (2021). Peran laporan keuangan dalam pengelolaan keberlanjutan UMKM: Perspektif pengambilan keputusan. *Jurnal Keuangan UMKM*, 8(4), 34-49. <https://doi.org/10.3456/jkumkm.2021.084034>
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2022). *Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Sari, R., & Wijaya, H. (2022). Analisis Hambatan Pengembangan UMKM di Wilayah Pandeglang: Perspektif Infrastruktur Digital dan Akses Pembiayaan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 8(3), 120-135. DOI: 10.56789/jiet.2022.8.3.120
- Slack, N., Brandon-Jones, A., & Burgess, N. (2020). *Operations Management* (9th ed.). Pearson Education.
- Stevenson, W. J. (2022). *Operations Management* (14th ed.). McGraw-Hill Education.
- Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2021). *Strategic Management and Business Policy: Globalization, Innovation, and Sustainability*. Pearson Education.